

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, LIKUIDITAS DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013).**

LESTARI SETIANINGSIH
taritarii25@yahoo.co.id

Pembing

RINA ARIFATI, SE.Ak,Msi ; ABRAR OEMAR,SE

Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, dan mekanisme *Good Corporate Governance* secara bersama-sama terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur.

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan sampel sebanyak 25 perusahaan yang listing di BEI periode 2010 - 2013. Untuk memenuhi sasaran penelitian hipotesis diuji dengan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Investment Opportunity* (IOS), Likuiditas, Komite Audit, Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Tetapi untuk hasil penelitian dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, *Good Corporate Governance*,
Kualitas Laba

PENDAHULUAN

Kebanyakan investor berpandangan akan membeli sebuah perusahaan dengan pertimbangan laba perusahaan di masa mendatang (*future earnings*) yang ada di dalam laba tahun berjalan yang dilaporkan oleh perusahaan. Kasus-kasus perusahaan multinasional seperti

kasus Enron, World Com, dan Xerox merupakan contoh kongkrit berkaitan dengan permasalahan kualitas informasi laba. Permasalahan yang selalu muncul adalah apakah laba tahun berjalan (*current earnings*) perusahaan memiliki kualitas yang baik.

Menyadur pendapat Penman dan Cohen (2003) dalam Wibowo (2009), diungkapkan bahwa laba tahun berjalan memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang (*future operating cash flow*). Dengan demikian diharapkan pihak manajemen perusahaan mengelola dengan baik kebijakan akuntansinya agar laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi sehingga aktivitas perusahaan dapat berlangsung terus menerus atau berkesinambungan (*sustainable*).

Manajer sebagai pihak internal perusahaan lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Hal ini yang menyebabkan adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (manajemen laba) untuk kepentingan pribadi, misalnya untuk mendapatkan bonus. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan kreditor.

Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas.

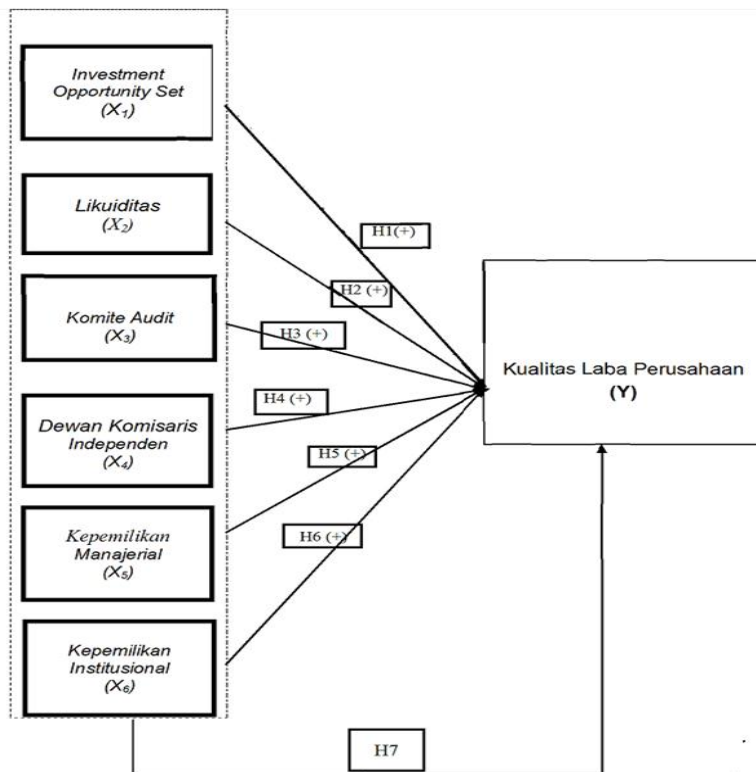
Kualitas laba akan diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient* (ERC). Rendahnya *earnings response coefficients* menunjukkan bahwa laba kurang informatif atau dengan kata lain kurang berkualitas bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan dan akan berdampak pada *return* yang diterima oleh investor. Kualitas laba yang diprosikan oleh *earnings response coefficients* akan dijelaskan oleh beberapa faktor diantaranya *investment opportunity set*, likuiditas dan mekanisme *good corporate governance*.

Alasan penulis memilih ketiga variabel diatas karena penelitian ini melihat dari sudut pandang investor rasional (*risk averse*) yang mempunyai perspektif jangka panjang. Investor yang rasional biasanya sangat mempertimbangkan risiko dalam berinvestasi terkait dalam hal kualitas laba suatu perusahaan. Untuk itu investor cenderung akan melihat perusahaan yang memiliki prospek untuk tumbuh yang cukup tinggi, likuid dan perusahaan yang menerapkan mekanisme *good corporate governance*.

HIPOTESIS

- H_1 : *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.
 H_2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.
 H_3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba
 H_4 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.
 H_5 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan
 H_6 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba Perusahaan.

Kerangka Pemikiran



METODE

Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif. penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* dan website IDX: <http://www.idx.co.id>. Teknik pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga mendapatkan sample 25 Perusahaan.

Adapun kriteria – kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai

Populasi dan Sampel

Adapun kriteria – kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur *listing* di BEI periode 2010-2013.
2. Memiliki laporan keuangan lengkap dan aktif mengeluarkan deviden pada periode penelitian.

TABEL 3.1

PENENTUAN JUMLAH SAMPEL

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Total Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013	89
Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di BEI periode 2010-2013	(64)
Perusahaan yang konsisten mengeluarkan deviden periode tahun 2010 – 2013	25
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian periode tahun 2010 – 2013 (N x 4 tahun)	100

Tabel 3.2

Nama Dan Kode Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Persh
1	<u>Astra International Tbk</u>	ASII
2	<u>Astra Otoparts Tbk</u>	AUTO
3	<u>Arwana Citra Mulia</u>	ARNA
4	<u>Asahimas Flat Glass</u>	AMFG
5	<u>Berlina Tbk</u>	BRNA
6	<u>Cahaya Kalbar Tbk</u>	CEKA
7	<u>Charoen Pokphand Indonesia</u>	CPIN
8	<u>Darya-Varia Laboratoria Tbk</u>	DVLA
9	<u>Delta Djakarta Tbk</u>	DLTA
10	<u>Eterindo Wahanatama Tbk</u>	ETWA
11	<u>Ekadharma Internasional</u>	EKAD
12	<u>Fajar Surya Wisesa</u>	FASW
13	<u>Gajah Tunggal Tbk</u>	GJTL
14	<u>Gudang Garam Tbk</u>	GGRM
15	<u>Indal Aluminium Industry Tbk</u>	INAI
16	<u>Kimia Farma (Persero) Tbk</u>	KAEF
17	<u>Kedaung Indah Can Tbk</u>	KICI
18	<u>Lionmesh Prima Tbk</u>	LMSH
19	<u>Mulia Industrindo Tbk</u>	MLIA
20	<u>Pelangi Indah Canindo Tbk</u>	PICO
21	<u>Siantar Top Tbk</u>	STTP
22	<u>Selamat Sempurna Tbk</u>	SMSM
23	<u>Ultra Jaya Milk Industry Tb</u>	ULTJ
24	<u>Voksel Electric Tbk</u>	VOKS
25	<u>Yanaprima Hastapersada Tbk</u>	YPAS

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Nama Dan Kode Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Persh
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Arwana Citra Mulia	ARNA
4	Asahimas Flat Glass	AMFG
5	Berlina Tbk	BRNA
6	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
7	Charoen Pokphand Indonesia	CPIN
8	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
9	Delta Djakarta Tbk	DLTA
10	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
11	Ekadharma Internasional	EKAD
12	Fajar Surya Wisesa	FASW
13	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
14	Gudang Garam Tbk	GGRM
15	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
16	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
17	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
18	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
19	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
20	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
21	Siantar Top Tbk	STTP
22	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
23	Ultra Jaya Milk Industry Tb	ULTJ
24	Voksel Electric Tbk	VOKS
25	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Variabel Penelitian

* Variabel Dependen : Kualitas Laba

* Variabel Independen : - *Investment Opportunity Set*
- Likuiditas
- *Good Corporate Governanc* dibagi menjadi 4 variabel
- Komite Audit
- Dewan Komisaris Independen
- Kepemilikan Manajerial
- Kepemilikan Institusional

Metode Analisis Data

Dalam mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (multiple regression). Selain itu juga dilakukan uji statistik deskriptif, uji normalitas dan pengujian asumsi klasik untuk mendapatkan model regresi yang baik.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas_Laba	100	-28.58	23.94	.7261	5.06392
IOS	100	-2.15	8.01	1.8199	1.36592
Likuiditas	100	.58	7.34	2.1853	1.47038
Komite_Audit	100	3.00	5.00	3.2400	.51483
DwnKomIndp	100	.20	2.00	.4596	.35445
Kep.Manj	100	.00	.44	.0176	.08666
KepInst	100	.01	.93	.6434	.21537
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS, 2016.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Dari tabel 4.3 diatas, dapat diperoleh hasil bahwa dengan analisis statistik deskriptif dapat diketahui jumlah sampel (N) ada 25 perusahaan selama 4 tahun. Dimana pada variabel Kualitas Laba dengan mean sebesar 0,7261. Jika dilihat dari nilai minimum variabel Kualitas Laba sebesar -28.58 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 23,94, dengan standar deviasi sebesar 5,06392.

Pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa variabel IOS menunjukkan nilai minimum sebesar -2,15 dan nilai maksimum 8,01 dengan nilai mean sebesar 1,8199. Standar deviasi dari IOS adalah 1,36592, dimana Standar deviasi menunjukkan banyaknya *variance*.

Jika dilihat dari variabel Likuiditas dengan nilai minimum sebesar 0,58, nilai maximum sebesar 7,34 dengan nilai mean sebesar 2,1853 dengan Standar deviasi dari variabel IOS sebesar 1,47038, dimana Standar deviasi menunjukkan banyaknya *variance*. Pada variabel Komite Audit menunjukkan nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dan nilai mean sebesar 3,2400 dengan nilai Standar deviasi sebesar 0,51483, dimana Standar deviasi tidak menunjukkan banyaknya *variance*. Variabel Komisaris Independen nilai minimum sebesar

0,2 dan nilai maksimum sebesar 2,00 nilai mean sebesar 0,4596 dan standar deviasi sebesar 0,35445 dimana Standar deviasi ini menunjukkan tidak banyaknya *variance*.

Variabel Kepemilikan Manajerial nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,44 nilai mean sebesar 0,0716 dan standar deviasi sebesar 0,08666 dimana Standar deviasi ini menunjukkan tidak banyaknya *variance*. Kemudian variabel Kepemilikan Institusional nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,93 nilai mean sebesar 0,6434 dan standar deviasi sebesar 0,21537 dimana Standar deviasi ini menunjukkan tidak banyaknya *variance*.

Hasil Uji F

Table 2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.766	6	13.128	27.496	.000 ^a
	Residual	2459.916	93	26.451		
	Total	2538.682	99			

a. Predictors: (Constant), KepInst, IOS, DwnKomIndp, Likuiditas, Komite_Audit, Kep.Manj

b. Dependent Variable: Kualitas_Laba

Hasil Uji T / Regresi berganda

Tabel 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.393	4.268		-.795	.429		
	IOS	.428	.420	.115	1.019	.001	.813	1.230
	Likuiditas	.449	.408	-.130	-1.101	.024	.743	1.347
	Komite_Audit	.799	1.160	.081	.689	.043	.749	1.335
	DwnKomIndp	-.286	3.325	-.020	-.086	.932	.192	5.198
	Kep.Manj	.055	.140	.094	.395	.694	.182	5.480
	KepInst	.028	.027	.118	1.009	.016	.768	1.303

a. Dependent Variable: Kualitas_Laba

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS, 2016.

Menguji Kelayakan Uji Regresi

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan

hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Berdasarkan pada table 3 diatas, terlihat bahwa Konstanta sebesar -3,393 hal ini berarti bahwa tanpa Investment opportunity Set (IOS), Likuiditas (CR), Komite Audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional cenderung mengalami penurunan.

Variabel IOS menunjukkan koefisien sebesar 0.428 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel IOS, maka kualitas Laba perusahaan cenderung meningkat dengan asumsi bahwa Likuiditas (CR), Komite Audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.001. Hal ini berarti bahwa IOS berpengaruh terhadap kualitas Laba perusahaan.

Variabel Likuiditas menunjukkan koefisien sebesar 0,499. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Likuiditas, maka Kualitas Laba perusahaan cenderung meningkat. Dengan asumsi Investment opportunity Set (IOS), Komite Audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.024. Hal ini berarti bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba Perusahaan.

Variabel Komite Audit menunjukkan koefisien sebesar 0,799 Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Komite Audit* maka kualitas Laba cenderung mengalami kenaikan.

Variabel Komisaris Independen menunjukkan koefisien sebesar -0,286. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Komisaris Independen* maka Kualitas Laba mengalami penurunan dengan asumsi Investment opportunity Set (IOS), Likuiditas (CR), Komite Audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.932. Hal ini berarti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan koefisien sebesar 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *kepemilikan manajemen* maka Kualitas Laba mengalami peningkatan dengan asumsi Investment opportunity Set (IOS), Likuiditas (CR), Komite Audit, komisaris independen, kepemilikan institusional tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.694. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan koefisien sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *kepemilikan institusional* maka Kualitas Laba mengalami peningkatan dengan asumsi Investment opportunity Set (IOS), Likuiditas (CR), Komite Audit, komisaris independen, kepemilikan manajemen tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.016. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Hasil Koefisien Determinasi.

Tabel 4

Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.176 ^a	.478	.452	5.14302	1.976
a. Predictors: (Constant), KepInst, IOS, DwnKomIndp, Likuiditas, Komite_Audit, Kep.Manj					
b. Dependent Variable: Kualitas_Laba					

Sumber : data yang diolah, 2016

Dari nilai tabel diatas bahwa nilai Adjusted R square 0.452 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 45,2 % sehingga masih ada 54,8% variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.393	4.268		-.795	.429		
IOS	.428	.420	.115	1.019	.001	.813	1.230
Likuiditas	.449	.408	-.130	-1.101	.024	.743	1.347
Komite_Audit	.799	1.160	.081	.689	.043	.749	1.335
DwnKomIndp	-.286	3.325	-.020	-.086	.932	.192	5.198
Kep.Manj	.055	.140	.094	.395	.694	.182	5.480
KepInst	.028	.027	.118	1.009	.016	.768	1.303

a. Dependent Variable: Kualitas_Laba

Model persamaan regresi yang dapat ditulis dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = -3,393 + 0,428 \text{ IOS} + 0,449 \text{ Likuid} + 0,799 \text{ Kom Audit} - 0,286 \text{ Komis Indep} + 0,55 \text{ Manj} + 0,28 \text{ Inst} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -3,393 hal ini berarti bahwa tanpa Investment opportunity Set (IOS), Likuiditas (CR), Komite Audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional cenderung mengalami penurunan.
2. Variabel IOS menunjukkan koefisien sebesar 0.428 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel IOS, maka kualitas Laba perusahaan cenderung meningkat dengan asumsi bahwa Likuiditas (CR), Komite Audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.001. Hal ini berarti bahwa IOS berpengaruh terhadap kualitas Laba perusahaan. **Maka H1 dapat diterima.**
3. Variabel Likuiditas menunjukkan koefisien sebesar 0,499. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Likuiditas, maka Kualitas Laba perusahaan cenderung meningkat. Dengan asumsi Investment opportunity Set (IOS), Komite Audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.024. Hal ini berarti bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba Perusahaan. **Maka H2 dapat diterima**
4. Variabel Komite Audit menunjukkan koefisien sebesar 0,799 Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Komite Audit* maka kualitas Laba cenderung mengalami kenaikan. Dengan asumsi variabel Dengan asumsi Investment opportunity Set (IOS), Likuiditas (CR), komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.043. Hal ini berarti bahwa keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). **Maka H3 dapat diterima.**
5. Variabel Komisaris Independen menunjukkan koefisien sebesar -0,286. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Komisaris Independen* maka Kualitas Laba mengalami penurunan dengan asumsi Investment opportunity Set (IOS), Likuiditas (CR), Komite Audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.932. Hal ini berarti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. **Maka H4 ditolak.**
6. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan koefisien sebesar 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *kepemilikan manajemen* maka Kualitas Laba mengalami peningkatan dengan asumsi Investment opportunity Set (IOS), Likuiditas (CR), Komite

Audit, komisar independen, kepemilikan institusional tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.694. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. **Maka H5 ditolak.**

7. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan koefisien sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *kepemilikan institusional* maka Kualitas Laba mengalami peningkatan dengan asumsi Investment opportunity Set (IOS), Likuiditas (CR), Komite Audit, komisar independen, kepemilikan manajemen tetap dan dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0.016. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. **Maka H5 diterima.**

Pembahasan

1. Pengaruh IOS terhadap kualitas laba perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *IOS* berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 dengan nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Dilihat dari standar deviasi *IOS* sebesar 1,36592 dan rata – rata *IOS* pada periode penelitian sebesar 1,8199 dalam periode penelitian ini perusahaan – perusahaan cenderung meningkat.

Berpengaruhnya *IOS* terhadap kualitas laba disebabkan *investment opportunity set* dapat mengimplikasikan nilai aset dan nilai kesempatan perusahaan untuk bertumbuh di masa akan datang. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan. Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya kesempatan investasi (*investment opportunity set*) menyebabkan laba perusahaan di masa depan akan meningkat.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan

Dilihat dari standar deviasi likuiditas sebesar 1.47038 dan rata – rata Likuiditas pada periode penelitian sebesar 2,1853 dalam periode penelitian ini perusahaan – perusahaan cenderung meningkat. Berpengaruhnya Likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan karena perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan (tidak dilikuidasi). Idealnya, perbandingan antara aset lancar dan utang lancar 2:1, artinya dengan ketersediaan aset lancar tersebut perusahaan mampu melunasi utang lancarnya dan masih memiliki aset lancar untuk keberlanjutan usahanya. Sehingga penggunaan hutang yang sangat kecil dan penggunaan aset yang efektif dalam pembiayaan penjualan dapat menghasilkan laba perusahaan yang cukup tinggi. Karena

keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya inilah yang dijadikan acuan investor untuk membeli saham perusahaan. Maka tingkat kepercayaan investor terhadap keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset – asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih yang sangat tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya inilah investor menilai bahwa kualitas laba perusahaan cukup baik.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap kualitas Laba perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *komite audit* berpengaruh terhadap Kualitas laba perusahaan Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 dengan signifikansi 0.043 yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima. Dilihat dari rata – rata komite audit pada periode penelitian sebesar 3,2400. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada periode penelitian, komite audit cukup banyak. Komite audit membantu dewan komisaris perusahaan melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi manajemen dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan auditor independen. Pengendalian yang efektif akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Komite audit juga berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektifitas dari auditor. Maka keberadaan komite audit dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba Perusahaan

Hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen *tidak* berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan nilai signifikansi 0,932 yang lebih besar dari 0,05, maka H_4 tidak diterima. Dilihat dari nilai rata – rata dan standar deviasi dewan komisaris independen pada periode penelitian perusahaan – perusahaan sangat kecil yaitu sebesar 0,4596 dan standar deviasi 0,35445. Dilihat dari rata – rata dewan komisaris independen sangat kecil hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan operasional perusahaan oleh komisaris independen sangatlah kurang yang disebabkan oleh sedikitnya dewan komisaris independen pada periode penelitian. Karena kurangnya pengawasan inilah yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan kecurangan dalam perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan menurun. Karena kurangnya pengawasan ini menyebabkan kualitas laba perusahaan menurun.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba Perusahaan

Hipotesis keempat (H_5) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial *tidak* berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan nilai signifikansi 0,694 yang lebih besar dari 0,05, maka H_4 tidak diterima. Dilihat dari nilai rata – rata dan standar deviasi kepemilikan

manajemen pada periode penelitian perusahaan – perusahaan sangat kecil yaitu sebesar 0,0176 dan standar deviasi 0,08666. Dilihat dari rata – rata kepemilikan manajemen sangat kecil hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham manajemen sangatlah kecil. Sehingga pihak manajemen kurang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan operasional perusahaan. Meskipun kepemilikan saham manajemen sangat besar tetapi tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan memilih metode akuntansi untuk meningkatkan laba perusahaan untuk menarik modal dari luar. Tetapi sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Karena hal inilah yang menyebabkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

6. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba Perusahaan

Hipotesis keempat (H6) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen *tidak* berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan nilai signifikansi 0,016 yang lebih besar dari 0,05, maka H₄ diterima. Dilihat dari nilai rata – rata dan standar deviasi kepemilikan institusional pada periode penelitian perusahaan – perusahaan sangat kecil yaitu sebesar 0,6434 dan standar deviasi 0,21537. Pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba. Menurut Bushee (1998) dalam Boediono (2005) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajemen yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan menunjukkan bukti mengenai pengaruh variabel variabel Investment opportunity Set (IOS), Likuiditas (CR), Komite Audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap Kualitas laba pada perusahaan Manufaktur periode tahun 2010- 2013. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur *go publik* yang *listing* di BEI selama 4 tahun berturut – turut yaitu periode tahun 2010 – 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan seluruh variabel independen secara bersama – sama dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan sebesar 45,2%.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih Penulis ucapkan Kepada Allah SWT, Orangtua, Saudara – Saudaraku, Dosen- dosen Fakultas Ekonomi, Teman – teman Akuntansi dan semua sahabat- sahabatku, atas

semangan, dukungan serta doanya. Terakasih pula kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, kritik dan saran dalam penyusunan penelitian ini.

Daftar Pustaka.

- Amanita Novi Yushita, Rahmawati dan Hanung Triatmoko (2013). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kualitas Auditor *Eksternal*, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia* Vol.9 Nomer.02
- Aditya Bayu Putranto Aji 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba dan Manajemen Laba Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Mahasiswa Universitas Diponegoro.
- Ahmad Solechan 2006. Pengaruh Earning, Manajemen Laba, IOS, Beta, Size dan Rasio Hutang Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Go Publik di BEI. Skripsi Mahasiswa STMIK HIMSYA Semarang.
- Andri Rahmawati dan Hanung Triatmoko 2007. Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi Universitas Hasanudin Makasar.
- Betaria Sumbud Dwi Utami, Junaidi, dan Tri Kuncahyaningsih 2014. Kandungan Informasi Laba: Suatu Tinjauan Konservatisme. *Jurnal Universitas Teknologi Yogyakarta* Vol 02 No.02
- Dechow, Patricia ; Weili Ge, Catherine Schrand. 2010. *Understanding Earning Quality : A Review of the Proxies Their Determinants and Their consequences. Journal of Accounting and Economics*
- Desi Natalia 2013. Pengaruh profitabilitas dan kesempatan investasi terhadap kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Padang.
- Eko Raharjo 2007. Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Jurnal Akuntansi* Vol 2 No 1
- Ghozali, Imam. 2009. Analisis Multivariate dengan Program SPSS Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hermi dan Ary Kurniawan 2011. Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008 -2010. Vol.06 No.02
- Irma Adriani. 2011. Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Dan nilai perusahaan. Skripsi mahasiswa Universitas Dipenegoro Semarang.
- Irwan Prayasa 2014. Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Jural ilmiah akuntansi Universitas Bakrie Vol 2, No 2
- Jang, Lesia, Bambang Sugiarto, dan Dergibson Siagian. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Akuntabilitas Vol. 6, No. 2
- Khoerul Umam Sandi 2013. Faktor – factor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC). Accounting Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang.
- Like Monisa Wati 2012. Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan di BEI. Jurnal Manajemen Vol.01 No.01
- Meythi 2013. Rasio keuangan terbaik untuk memprediksi nilai perusahaan. Jurnal keuangan dan perbankan Vol 17 No.8 Hal. 200 – 210
- Novi Sagita Ambar Wati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati 2015. Pengaruh modal kerja, Likuiditas, Aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol 3 No.1
- Paramitha Anggia Putri, Abdul Rohman 2012. Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set*, dan mekanisme *Corporate Governance* teradap kualitas laba dan nilai perusahaan. Dipenegoro *Journal of Accounting* Vol.01 No.02 Hal 1-14
- Reny Dyah Retno dan Denies Priantinah 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan di BEI Periode 2007 – 2010 . Jurnal Nominal Vol 1 No.1
- Riyatno. 2007. Pengaruh Kantor Akuntan Publik Terhadap *Earnings Response Coefficient*. Jurnal keuangan bisnis. Vol. 5, No.2, Hal 148–162
- Rizki Novianti 2012. Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang.

- Rosyeni Rasyid, Dina Patrisia, dan Nora Suarni 2013. Pengaruh Profitabilitas (ROE), Rasio Pasar (PER), dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* Vol.2 No.1
- Rupilu Wilsna 2011. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAMBSP*.Vol.8 No.1
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi IX. 23-26 Agustus 2006, Padang.
- Sri Hasnawati 2005. Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta Vol 09 No.02 Hal.117-126.
- Sri Mulyani Nur Fadrijih Asyik. 2007. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response coefficient Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. *JAAI* Vol 11, No1 hal: 35-45
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X. 26-28 Juli 2007, Unhas Makassar.
- Yenny Wulansari 2009. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi Maasiswa Universitas Negeri Padang.
- Yulia dan Hotman T. Pohan 2015. Faktor – faktor fundamental yang mempegaruhi Beta saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* Vol 2 No.2 Hal 121 – 144
- Yogy Oktavianto, Fransisca Yanigwati, dan Zahroh Z A (2014). Penerapan *Good Corporate Governance* Untuk Meningkatkan Kineja Perusahaan (Studi Pada PT HM Sampoerna Tbk. Yang Listing di BEI 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.9 No.2